

STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING (ANALISIS NILAI-NILAI AHLAK KARIMAH) DALAM KITAB WASOYA DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH

Yona Riska Amelia Pasaribu
MA As-Tsaqofah Padangsidempuan
yonariska79@gmail.com

Zainal Efendi Hasibuan
UIN Syeik Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Zainal80yes@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 31, 2025;
Accepted: September 13, 2025;
Published: Oktober 18, 2025;

Abstract. Penelitian ini membahas strategi pembelajaran kitab kuning dan analisis nilai-nilai akhlak karimah dalam kitab Wasoya di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning serta bagaimana nilai-nilai akhlak karimah dalam kitab Wasoya diintegrasikan dalam proses pembelajaran di pesantren. Kitab kuning merupakan sumber utama pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya mengajarkan ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan ustadz dan santri, serta dokumentasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan isi kitab Wasoya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode bandongan, sorogan, dan diskusi terbimbing, yang dikombinasikan dengan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari santri. Kitab Wasoya mengandung ajaran-ajaran akhlak karimah seperti kejujuran, amanah, tawadhu', dan kasih sayang, yang secara sistematis ditanamkan melalui nasihat dan keteladanan guru. Kesimpulannya, Pondok Pesantren Musthafawiyah mampu memadukan strategi pembelajaran kitab kuning dengan pembentukan karakter santri berbasis akhlak karimah secara efektif dan berkelanjutan.

Keywords:

Learning Strategies, Kitab Kuning, Moral Values, Wasoya Book, Musthafawiyah Pesantren.

Abstract This study explores the learning strategies of classical Islamic texts (*kitab kuning*) and analyzes the moral values (*akhlak karimah*) found in the *Wasoya* book at Pondok Pesantren Musthafawiyah. The main problems addressed in this research are the strategies applied in the teaching of *kitab kuning* and how the moral values contained in *Wasoya* are integrated into the learning process. The *kitab kuning* serves as a primary source in traditional Islamic education, aiming not only to convey religious knowledge but also to instill ethical and spiritual values. This research employs a qualitative approach with field study and content analysis methods. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of

teaching activities and the *Wasoya* text. The findings reveal that learning strategies such as *bandongan*, *sorogan*, and guided discussions are used, complemented by the habituation of moral behavior in daily life. The *Wasoya* book emphasizes values such as honesty, trustworthiness, humility, and compassion, which are instilled through both instruction and exemplary conduct by teachers. In conclusion, Pondok Pesantren Musthafawiyah effectively integrates classical text-based learning with character building grounded in Islamic moral values.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran penting pondok pesantren. (Suherman & Cipta, 2024) Salah satu unsur utama dalam pendidikan pesantren adalah pembelajaran *kitab kuning*, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab tanpa harakat yang menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, akidah, tasawuf, dan akhlak. (Aswaluddin, 2023) Di antara banyak pondok pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren Musthafawiyah yang terletak di Mandailing Natal, Sumatera Utara, dikenal sebagai salah satu pesantren tertua dan terbesar yang masih konsisten menggunakan *kitab kuning* sebagai basis pembelajaran. (Pulungan, 2020)

Dalam konteks pendidikan modern yang cenderung menekankan aspek kognitif dan teknologi, eksistensi pembelajaran *kitab kuning* menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode, media, maupun relevansi dengan kebutuhan zaman. (Asrarun Nafis Mohd. Nasir, 2024) Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pesantren mempertahankan metode tradisional dalam pengajaran *kitab kuning*, sekaligus tetap mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada santri. (Suhendri, 2024) Di sinilah letak urgensi penelitian ini, yaitu untuk mengungkap bagaimana strategi pembelajaran *kitab kuning* diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah, khususnya melalui kitab *Wasoya*, serta bagaimana nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung di dalamnya dianalisis dan diinternalisasikan dalam kehidupan santri.

Kitab *Wasoya* merupakan salah satu kitab akhlak yang diajarkan di Musthafawiyah dan berisi nasihat-nasihat moral yang sangat mendalam,

mencakup nilai kejujuran, amanah, tawadhu', kasih sayang, hingga tanggung jawab sosial.(Nafarozah et al., 2022) Namun, keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut tentu sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan.(Rahma, 2025) Permasalahan yang muncul adalah bagaimana metode pembelajaran seperti *bandongan* (pengajaran bersama), *sorogan* (belajar perorangan), dan metode hafalan dapat dioptimalkan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku santri sehari-hari.(Lukman Hakim, 2024)

Selain itu, dalam era digitalisasi dan globalisasi, terjadi pergeseran nilai yang mengancam pembentukan karakter generasi muda. Banyak remaja yang mengalami krisis moral, minimnya keteladanan, serta lemahnya kesadaran spiritual. Maka, penting untuk meninjau kembali kontribusi lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dalam membentuk kepribadian yang utuh.(Rahmawati & Kusrina, 2025) Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap kondisi tersebut dan berusaha menunjukkan bahwa pesantren, melalui pembelajaran kitab seperti *Wasoya*, masih sangat relevan dan efektif dalam membina moral generasi muda.

Dengan demikian, fokus utama dalam kajian ini adalah merumuskan permasalahan: (1) bagaimana strategi pembelajaran *kitab kuning*, khususnya kitab *Wasoya*, diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah? dan (2) bagaimana nilai-nilai akhlak karimah dalam kitab *Wasoya* dianalisis dan diinternalisasikan dalam kehidupan santri? Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif.

B. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.(Ramli et al.,2024) Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran *kitab kuning* dan analisis nilai-nilai akhlak karimah dalam kitab *Wasoya* di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Jenis penelitian ini bersifat studi lapangan (field research), yang dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder.(Dian Ermayanti, 2024)Data primer diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan ustaz, santri senior, dan pimpinan pesantren, serta dokumentasi langsung dari proses pengajaran kitab *Wasoya*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku-buku tentang pendidikan pesantren, strategi pembelajaran *kitab kuning*, serta karya ilmiah yang mengulas kitab *Wasoya* dan nilai-nilai akhlak karimah.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan pola-pola strategi pembelajaran dan integrasi nilai akhlak, yang kemudian ditafsirkan sesuai dengan konteks pendidikan Islam tradisional.(Moh. Erlena, 2024)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Musthafawiyah, sebagai salah satu pesantren salafiyah tertua dan terbesar di Sumatera Utara, memiliki sistem pendidikan yang kuat berbasis *kitab kuning*.(Musa, 2023) Tradisi intelektual ini sudah berlangsung sejak pesantren ini didirikan pada tahun 1912 oleh Syeikh Musthafa Husein.(Abidin, 2024)Pembelajaran *kitab kuning* bukan hanya menjadi sarana penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjadi media utama dalam membentuk karakter dan kepribadian santri melalui internalisasi nilai-nilai akhlak karimah.(Suhendri, 2024)

1. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Musthafawiyah masih mempertahankan metode tradisional, yakni *bandongan*, *sorogan*, *halaqah*, dan *muthala'ah*. Meskipun bersifat klasik, metode ini tetap relevan karena

disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

a. Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan metode di mana seorang guru (ustaz) membaca dan menjelaskan isi kitab kepada santri yang mendengarkan sambil mencatat. Dalam praktiknya, ustaz membacakan teks Arab dari kitab *Wasoya*, menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu atau Indonesia, kemudian menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Santri diberi kesempatan bertanya jika ada bagian yang kurang dipahami. Keunggulan metode ini adalah penyampaian materi yang sistematis dan tersedianya penjelasan langsung dari guru yang kompeten dalam bidangnya. (Suhendri, 2024)

b. Metode Sorogan

Metode sorogan lebih bersifat individual. Santri membaca bagian tertentu dari kitab yang telah dipelajari sebelumnya, lalu membacakannya di hadapan guru. Guru akan menilai kemampuan baca dan pemahaman santri, serta memberi koreksi atau tambahan penjelasan. Metode ini sangat efektif dalam membentuk kemandirian santri dan memperdalam pemahaman teks. (Norma Yulianti et al., 2024)

c. Diskusi Terbimbing (Halaqah)

Selain metode tradisional, pesantren juga menerapkan diskusi kelompok kecil di antara para santri. Diskusi ini difasilitasi oleh ustaz atau santri senior. Dalam diskusi tersebut, nilai-nilai akhlak dari kitab *Wasoya* dibahas secara lebih aplikatif, dikaitkan dengan kondisi sosial dan tantangan moral santri dalam kehidupan sehari-hari. (Ali & Siregar, 2024)

d. Pembiasaan dan Keteladanan

Strategi lain yang sangat penting adalah pembiasaan perilaku baik dan keteladanan dari para ustaz. Nilai-nilai dalam kitab *Wasoya* tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara

nyata. Para guru dan pembina asrama memberi contoh dalam berperilaku jujur, amanah, sabar, dan tawadhu', yang kemudian diteladani oleh para santri.(Anisa et al., 2024).

2. Isi dan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Wasoya*

Kitab *Wasoya* adalah karya klasik yang berisi nasihat-nasihat moral dan spiritual. Kitab ini tidak panjang, tetapi sangat kaya makna dan memiliki nilai filosofis yang dalam. Beberapa nilai utama yang ditemukan dalam kitab ini antara lain:(Arifin et al., 2023)

a. Kejujuran (Shidq)

Kejujuran menjadi nilai dasar yang ditekankan dalam *Wasoya*. Dalam proses pembelajaran, guru selalu menekankan pentingnya bersikap jujur dalam segala hal, termasuk dalam menuntut ilmu, berbicara, dan berinteraksi dengan sesama. Santri yang berani berterus terang ketika tidak paham atau melakukan kesalahan justru diberi apresiasi.

b. Amanah

Nilai amanah ditekankan dalam konteks tanggung jawab terhadap ilmu, tugas, dan amanah sosial. Guru menanamkan bahwa ilmu harus dijaga dan diamalkan, bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kemaslahatan umat.

c. Tawadhu' (Rendah Hati)

Kitab *Wasoya* menekankan pentingnya sikap tawadhu' sebagai ciri orang berilmu. Dalam pembelajaran, guru selalu mengingatkan bahwa ilmu tanpa akhlak akan melahirkan kesombongan, sementara ilmu yang disertai kerendahan hati akan membawa keberkahan.

d. Kasih Sayang dan Persaudaraan

Nilai kasih sayang dan ukhuwah Islamiyah ditekankan dalam interaksi antar santri. Guru sering mengaitkan isi kitab dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya membantu teman, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda.

e. Sabar dan Ikhlas

Nilai sabar dan ikhlas juga sangat ditekankan, terutama dalam menghadapi ujian dalam proses menuntut ilmu. Santri diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan tetap istiqamah dalam belajar, meskipun menghadapi kesulitan memahami teks atau tekanan aktivitas harian.

3. Implementasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan Santri

Nilai-nilai dalam kitab *Wasoya* tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui program-program pembinaan karakter di pesantren. Di antaranya adalah:

- a. Kegiatan harian: seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, tugas piket, dan kegiatan kebersamaan, menjadi wahana latihan karakter.
- b. Penilaian karakter: guru tidak hanya menilai capaian kognitif, tetapi juga perilaku, sopan santun, dan tanggung jawab santri.
- c. Lingkungan yang kondusif: suasana pesantren yang religius dan disiplin mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut. (Ferihana & Rahmatullah, 2023)

Santri yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa mereka berubah menjadi lebih sabar, disiplin, dan menghargai orang lain setelah beberapa waktu berada di pesantren.

4. Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan internalisasi nilai akhlak dari kitab *Wasoya*. Tidak hanya sebagai pengajar, mereka juga menjadi teladan, pembimbing spiritual, dan figur pengasuh. Guru yang memahami dan mengamalkan isi kitab *Wasoya* akan lebih mudah menyampaikan pesan moral kepada santri secara menyentuh dan membekas. (Jamzuri, 2024).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning dan penanaman akhlak sangat bergantung pada keteladanan guru dan metode pembelajaran yang kontekstual. Penggunaan kitab *Wasoya* sebagai sumber pembelajaran akhlak terbukti efektif dalam membentuk karakter santri jika dibarengi dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Musthafawiyah masih mempertahankan metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*, namun dikembangkan secara kontekstual agar relevan dengan kebutuhan santri masa kini. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan penguasaan teks, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlak karimah. Kitab *Wasoya* yang digunakan sebagai materi pembelajaran akhlak memiliki kandungan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, tawadhu', kasih sayang, sabar, dan ikhlas. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui pembelajaran langsung, keteladanan guru, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, Pondok Pesantren Musthafawiyah berhasil mengintegrasikan penguasaan ilmu keislaman dengan pembentukan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *kitab kuning*, khususnya melalui kitab *Wasoya*, masih sangat relevan dan efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2024). *Syekh Muhammad Ja'far Al-Mandili (1896-1958 M): Biografi, Sanad Intelektual Dan Kontribusi Untuk Pendidikan*. 3(1), 1–23.
- Ali, Z., & Siregar, B. (2024). *Implikasi Metode Mentoring Halaqah Dalam*

Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Meskipun Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Formal Dari Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Hingga Madrasah Aliyah Berupaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam , Banyak Siswa Yang Mengikuti . 2(1), 39–54.

Anisa, S., Mashelia, A. T., & Adi, S. (2024). *Penerapan Metode Halaqah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' An , Ibadah Yaumiyyah Dan Akidah Akhlak Di Mdta Murasatul Anwar Cibeusi.* 1–11.

Arifin, P. H., Darma, S. H., & Wulandari, D. (2023). Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 33–49. <https://doi.org/10.15575/Jra.V3i1.23517>

Asrarun Nafis Mohd. Nasir, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi; Analisis Lpi Mudi Mesjid Raya Samalanga Asrarun. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 01(2022), 21–30.

Aswaluddin. (2023). *Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.*

Dian Ermayanti, N. M. (2024). *Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Yang Dari E-Retribusi Pasar Di Pasar Kanigoro Kabupaten Blitar Dian.* 24(March), 1–23.

Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/Aq.V17i5.2689>

Jamzuri. (2024). *Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam Tesis.*

Lukman Hakim, F. R. N. (2024). Pembinaan Karakter Santri Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Manajemen*, 15(1), 37–48.

Moh. Erlena. (2024). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Ma Al Isti'annah Boarding School Plangitan Pati.*

Musa, F. (2023). *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru (Studi Kontinuitas*

Tradisi Pesantren Di Tapanuli Bagian Selatan).

- Nafarozah, H., Akmaliah, A., Nurhasan, M., & Karman, K. (2022). Nasihat Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ. *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies*, 2(2), 111–126. <https://doi.org/10.15575/Azzahra.V2i2.9527>
- Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, & Rina Mida Hayati. (2024). Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2 Se-Articles), 296–307. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/882>
- Pulungan, A. (2020). Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing Pesantren Terbesar Di Sumatera Utara Berdiri Tahun 1912. In *Perdana Publishing*.
- Rahma, E. (2025). Analisis Metode Dan Strategi Guru Pai Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Smpn 9 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 3385–3393.
- Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Dekadensi Moral Dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Journal Homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip Dekadensi*, 4(1), 9–19.
- Ramli, R., Wahyuni, A. E. D., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Penelitian Multidimensi: Analisis Beragam Jenis Dan Teknik. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3846–3860. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1379>
- Suhendri, A. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Pembiasaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur* (Vol. 15, Issue 1).
- Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60.